

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IKTERUS NEONATORUM DI
PUSKESMAS PERAMPUAN, LOMBOK BARAT TAHUN 2023**

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram



Oleh:

Septa Maulana Satya Pratama

H1A016078

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

ABSTRAK

GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IKTERUS NEONATORUM DI PUSKESMAS PERAMPUAN LOMBOK BARAT TAHUN 2023

Septa Maulana Satya Pratama, Ario Danianto, Deasy Irawati

Latar belakang : Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang akan melahirkan bayi dikemudian hari yang akan menemukan permasalahan pada bayinya diantaranya ialah ikterus. Ikterus merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus (kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebihan. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL, dimana ikterus juga menjadi salah satu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir, sebanyak 25%-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi berat lahir rendah.

Tujuan : Mengetahui bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum di Puskesmas Perampuan, Lombok Barat

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perampuan dan yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Perampuan pada bulan Mei-Juni 2023. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner identitas diri dan kuesioner pengetahuan tentang ikterus neonatorum pada ibu hamil.

Hasil : Didapatkan sebanyak 100 responden pada penelitian ini. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (65,6%) dan sisanya responden dalam kategori pengetahuan cukup tetapi tidak ada didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum dalam kategori pengetahuan kurang.. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ibu hamil adalah umur ($p=0,018$).

Kesimpulan : Umur merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap ikterus neonatorum.

Kata kunci : ibu hamil, ikterus neonatorum, pengetahuan

ABSTRACT

AN OVERVIEW OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT NEONATAL JAUNDICE AT THE PERAMPUAN HEALTH CENTER IN 2023

Septa Maulana Satya Pratama, Ario Danianto, Deasy Irawati

Background : Pregnant women are a group of people who will give birth to babies in the future who will find problems with their babies, one of which is jaundice. Jaundice is a clinical condition in infants characterized by jaundice (yellow) staining of the skin and sclera due to excessive accumulation of unconjugated bilirubin. Clinically, jaundice will begin to appear in newborns when the blood bilirubin level is 5-7 mg/dL, where jaundice is also one of the most common emergencies in newborns, as much as 25% -50% in term infants and 80% in newborns. low birth weight babies.

Aim/purpose : To Knowing how to describe the factors that influence the level of knowledge of pregnant women about neonatal jaundice at the Perampuan Health Center, West Lombok

Method : This research is a type of cross-sectional study conducted on pregnant women in the work area of the Perampuan Health Center and those who have had their pregnancies checked at the Perampuan Health Center in May-June 2023. Data was collected using a consecutive sampling technique. Data were obtained using self-identity questionnaires and knowledge questionnaires about neonatal jaundice in pregnant women.

Results : Obtained as many as 100 respondents in this study. Most of the respondents had good knowledge (65.6%) and the rest of the respondents were in the sufficient knowledge category but there was no knowledge level of pregnant women about neonatal jaundice in the less knowledge category. Factors that had a significant relationship with pregnant women's knowledge were age ($p=0.018$).

Conclusion : Age is a factor related to the knowledge of pregnant women about neonatal jaundice.

Keywords : Pregnant women, neonatal jaundice, knowledge

PENDAHULUAN

Ikterus adalah suatu kondisi yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar bilirubin serum atau plasma di atas kisaran referensi laboratorium, dan disebabkan oleh gangguan metabolisme bilirubin (Fargo MV *et al*, 2017). Ikterus merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus (kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebihan. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL, dimana ikterus juga menjadi salah satu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir, sebanyak 25%-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi berat lahir rendah (Dewi, 2012).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 angka kematian bayi (AKB) di dunia tahun 2012 sebesar 49 per 1000 kelahiran hidup, High Risk Infant atau faktor bayi yang mempertinggi resiko kematian perinatal atau neonatal salah satunya adalah ikterus neonatorum atau ikterus yang merupakan penyebab kematian neonatal sekitar 20-40% dari seluruh persalinan (Mardiah, 2013). Di Indonesia sendiri, beberapa penyebab kematian bayi di Indonesia disebabkan karena BBLR 26%, ikterus 9%, hipoglikemia 0,8% dan infeksi neonatorum 1,8%, ini menunjukkan bahwa ikterus merupakan hal yang patut diwaspadai karena menjadi penyebab kematian yang cukup tinggi pada neonatus (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2019), menunjukkan bahwa angka kejadian ikterus di Indonesia sebesar 79,6 %, sedangkan di NTB berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sebanyak 71 bayi mengalami ikterus dan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2018 tercatat menjadi 100 kasus bayi yang mengalami ikterus, berdasarkan dari data ini tercatat bahwa kejadian ikterus mengalami peningkatan sebesar 20,59% di RSUD Provinsi NTB (RSUD Provinsi NTB, 2018).

Walaupun ikterus merupakan hal yang lazim terjadi pada bayi baru lahir namun perlu diwaspadai karena jika tidak ditangani dan berlanjut dengan kadar bilirubin indirek yang terlalu tinggi maka dapat merusak sel-sel otak dan menjadi sebuah komplikasi yakni kern ikterus (Dewi, 2012). Pengetahuan, sikap, dan

perilaku penanganan masyarakat terhadap ikterus neonatorum berpengaruh terhadap jumlah kasus ikterus neonatorum, saat ini diketahui bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat umum terhadap suatu penyakit dapat mempengaruhi emosi mereka dan menimbulkan suatu kepanikan sehingga menghambat upaya preventif untuk mengontrol penyebaran dari suatu penyakit. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai ikterus neonatorum itu sendiri maupun perilaku penanganannya (Kaur *et al*, 2021).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Karena perawatan yang salah dapat mengakibatkan dampak yang negatif bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu diantaranya umur, pendidikan, dan paritas (Prawirohardjo, 2010). Oleh karena hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta memberikan informasi terkait pengetahuan tentang ikterus neonatorum pada ibu hamil di Indonesia pada umumnya dan di provinsi Nusa Tenggara Barat pada khususnya.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum di Puskesmas Perampuan Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan akan mampu mengidentifikasi faktor yang terkait agar dapat dilakukan intervensi terhadap faktor yang berkaitan tersebut, sehingga pengetahuan terhadap ikterus neonatorum pada ibu hamil dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional atau potong lintang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perampuan dan ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Perampuan Lombok Barat pada bulan Mei - Juni 2023, yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Teknik sampel ini dilakukan dengan cara semua subjek

yang datang ke tempat penelitian dan memenuhi kriteria akan dimasukkan dalam studi hingga jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi. Jumlah sampel 61 orang. Sebelum dilakukan pengambilan data, responden terlebih dahulu diminta persetujuan dan kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang sedang berlangsung. Persetujuan didapatkan apabila responden menyetujui dan mau untuk mengisi kuesioner yang akan dibagikan. Responden diminta untuk mengikuti penelitian sebelum atau sesudah melakukan pelayanan.

Pengisian kuesioner akan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai atau diisi sendiri oleh responden dan menanyakan kembali pada peneliti jika ada yang kurang jelas. Data diperoleh secara langsung dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Pengambilan data sekiranya akan memerlukan waktu 10-15 menit setiap responden. data akan dilakukan apabila kuesioner telah diisi oleh responden, kemudian akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu dengan tujuan untuk memeriksa kelengkapan data dan jawaban responden. Data kemudian akan dimasukkan ke dalam program SPSS dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek Penelitian

karakteristik responden dalam penelitian yaitu berdasarkan umur, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Pada karakteristik umur, didapatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 20-35 tahun (77%). Jika dilihat dari paritas responden, sebanyak 72% termasuk ke dalam kategori multipara. Dari data tingkat pendidikan responden didominasi tingkat pendidikan atas (SMA) yaitu dengan jumlah responden sebanyak 22 responden (36%), sedangkan kategori pekerjaan, sebagian besar responden didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 80%

karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum dari seluruh responden didapatkan lebih banyak responden yang memiliki tingkatan pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak (65,6%) dan

sisanya responden dalam kategori pengetahuan cukup tetapi tidak ada didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum dalam kategori pengetahuan kurang.

Hubungan Umur Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Data menunjukkan hubungan antara karakteristik umur responden dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Ikterus Neonatorum. Karakteristik responden tersebut dianalisis hubungannya dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum menggunakan uji analisis chi-square. Dari hasil penelitian, secara keseluruhan didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik. Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, ditemukan bahwa umur memiliki hubungan terkait dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum. Dimana ditemukan nilai $p\text{-value} = < 0,05$ menunjukkan hubungan yang bermakna. Pada hubungan umur terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum didapatkan $p\text{-value} = 0,018$ yang menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Data menunjukkan hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan responden dengan tingkat pengetahuannya tentang ikterus neonatorum. Karakteristik responden tersebut dianalisis hubungannya dengan pengetahuan tentang ikterus neonatorum menggunakan uji analisis chi-square. Pada hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,627$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

Hubungan Paritas Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Hubungan antara karakteristik paritas responden dengan tingkat pengetahuannya tentang ikterus neonatorum tergambar pada tabel 5.1.5. Dari uji statistik tidak didapatkan hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,106$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

Hubungan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Data menunjukkan hubungan antara karakteristik Pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum. Dilakukan uji statistik menggunakan uji fisher exact test. Pada hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,271 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pula antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

Pembahasan

. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perampuan Lombok Barat yang merupakan salah satu desa di kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Seiring dengan bertambahnya umur ibu hamil, semakin bertambah pula informasi pengalaman pribadi yang didapatkan seorang ibu sehingga pengetahuan yang dimilikipun semakin bertambah. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil penelitian ini di mana sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan informasi tentang ikterus neonatorum. Dengan demikian pula, pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil terhadap ikterus neonatorum ($p = 0,018$).

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan Notoatmojo, 2012 yang menyatakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur yang dimana semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Pendidikan kesehatan juga sangat penting pula bagi ibu hamil di sana tetapi kurang ditekuni. Dari hasil survey secara langsung oleh peneliti juga pendidikan kesehatan sangat penting bagi ibu disana untuk mampu merawat bayinya nanti tetapi dari hasil observasi langsung pada penelitian ini antusias ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perampuan ini cukup kurang.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina 2015 pada penelitiannya didapatkan pada penelitiannya sebagian besar tingkat pendidikan responden yang didapatkan ialah lulusan SMA yang memiliki kesadaran yang baik untuk menimbang balitanya setiap bulan. Selain dari tingkat pendidikan seseorang, terdapat kebudayaan, pengalaman pribadi, serta sumber informasi yang bisa diakses yang juga mempengaruhi hal tersebut (Gustina 2015).

Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2013). Dimana paritas merupakan keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup dan para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi saat ia melahirkan anaknya. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi paritas seorang ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang di lalui oleh seorang ibu, dan secara tidak langsung mendapatkan pengetahuan lebih, dalam merawat bayi (Febrianita, 2019). Tetapi pada penelitian ini didapatkan hubungan

yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianita (2019), yang dimana dikatakan semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya akan bertambah, sedangkan pada penelitian ini didapatkan nilai p-value sebesar 0,106.

Terlihat juga pada observasi secara langsung pada pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, ibu-ibu yang memiliki paritas tinggi lebih merasa berpengalaman dan meremehkan sehingga tidak mau belajar dan mencari informasi yang benar tentang kesehatan bayinya. Hal ini juga sejalan dengan apa yang ditemukan pada penelitian lain yang menyatakan, Ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya atau paritasnya tinggi, dimana semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil tersebut menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya meskipun sebenarnya dia memahami pentingnya keteraturan pemeriksaan ANC selain itu ibu hamil juga mendapat informasi dari keluarga atau pun kerabat yang tidak memiliki masalah saat hamil dengan tidak memeriksakan kehamilannya dapat hidup secara normal ibu dan bayinya setelah melahirkan (Dewi 2021).

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ikterus Neonatorum

Lingkungan pekerjaan adalah tempat banyaknya individu berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Lingkungan pekerjaan atau tempat dimana seseorang bekerja berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik atau pun informasi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Ariani, 2014). Akan tetapi pada penelitian ini menggambarkan hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum karena didapatkan nilai p-value sebesar 0,271 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

Analisis peneliti pada kebanyakan ibu-ibu wanita karir tidak menutup kemungkinan waktu untuk bersama dan mengurus bayinya secara langsung menjadi lebih sedikit sehingga interaksi dengan bayinya berkurang terlebih lagi dengan pengetahuannya tentang ikterus neonatorum dan begitu pula sebaliknya sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang terfokus pada anak dan pekerjaan rumahnya sehingga lebih cepat menemukan permasalahan terkait tentang kesehatan keluarganya khususnya ikterus neonatorum pada anaknya (Gustina 2015).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pekerjaan terhadap kesadaran ibu dalam menimbang anaknya di posyandu, dimana responden penelitian ini juga didominasi oleh ibu rumah tangga dan nilai p-valuenya tidak menggambarkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan terhadap ikterus neonatorum, hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah Sari tahun 2021 yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil untuk ANC (Dewi, 2021).

Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil berupa :

1. Umur memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap ikterus neonatorum.
2. Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.
3. Paritas tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.
4. Pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ikterus neonatorum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Agustin., 2014. "Pedoman Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Standart Minimal Pemeriksaan Kehamilan Di BPS Wahyu Trisno Waru-Sidoarjo". Universitas Nahdatul ulama :Surabaya.
- Setiawan A, M munifa., 2017. " Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Hygien & Sanitasi makanan di SD IT Al Furqon ". Poltekkes Palangkaraya : Palangkaraya.
- BKKBN., 2013. "Pedoman Kebijakan Teknis KB Dan Kespro". Kantor Menteri Negara Kependudukan:Jakarta.
- Cunningham. *et al.*, 2014. "Obstetri Williams Edisi 23". Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan., 2019. "Profil Kesehatan Kota Semarang". Dinas Kesehatan Kota Semarang. Semarang.
- Dewi, I.S., Ninik, W., Cecep, D.S., 2021. " Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu hamil untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid 19 ". Jurnal Kesehatan Primer
- Dewi, V.N.L., 2012. "Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita". Jakarta: Salemba Medika
- Fargo MV.,Grogan SP.,Saguil A., 2017. "'Evaluation of Jaundice in Adults'. American family physician'. 2017 Februari 1.
- Febrianita., 2019. "'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Post SC Tentang Ikterus'. Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Mataram'. 2019
- Gustina., 2015 "Gambaran,Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Kota Jambi Tahun 2015". STIKES Baiturrahim.
- Kundur AR.,Santhakumar AB.,Bulmer AC.,Singh I., 2017. "Mildly elevated unconjugated bilirubin is associated with reduced platelet activation-related thrombogenesis and inflammation in Gilbert's syndrome". Platelets. 2017 Dec; [\[PubMed PMID: 28300459\]](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28300459/)

- Kemenkes RI., 2015. "Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019". Jakarta:
- Kaur, T.P., *et al.*, 2021. "A Cross - Sectional Analysis to Evaluate Knowledge , Attitude And Practices Among Pregnant Women During COVID - 19 Pandemic". *The Journal of Obstetrics and Gynecology of India*, 71(s1), pp. 18–27. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13224-021-01558-y>.
- Manuaba., 2010. "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB". Jakarta: EGC
- M. Sholeh., Yunanto A., Dewi R., Gatot., Usman A. 2008 "Buku Ajar Neonatologi". Edisi Pertama. Ikatan Dokter Anak Indonesia 2008.
- Manggiasih, A.V., & Jaya, P. 2016. "Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah". Trans Info Media. Jakarta.
- Mathindas, S., Wilar, R., & Wahani, A., 2013. "Hiperbilirubinemia pada Neonatus". *Jurnal Biomedik*, 5(1).
- Marmi., 2012. "Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah". Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Mutianingsih R., 2014. "Hubungan Antara Bayi Berat Lahir Rendah dengan Kejadian Ikterus, Hipoglikemi dan Infeksi Neonatorum di RSUP NTB Tahun 2012". Tesis: Universitas Brawijaya Malang
- Nursalam., Pariani., 2006. " Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Paritas di Puskesmas Bahu Manado". Manado. Diakses bulan Februari 2017.
- Notoatmodjo., 2010. " Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo., 2012. "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia". Nuha Medika, Yogyakarta

- Mutianingsih R. 2014. Hubungan Antara Bayi Berat Lahir Rendah dengan Kejadian Ikterus, Hipoglikemi dan Infeksi Neonatorum di RSUP NTB Tahun 2012. Tesis: Universitas Brawijaya Malang
- Prawirohardjo., Sarwono., 2010. "Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal". Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rachmadiani., Anindya P., 2018. "Faktor-Faktor Resiko Kematian Bayi Usia 0-28 Hari Di RSD DR. Soebandi Kabupaten Jember ". Universitas Jember : Jember.
- Ratuain, M. O., Wahyuningsih, H. P., & Purnamaningrum, Y. E., 2015. "Hubungan Antara Masa Gestasi dengan Kejadian Ikterus Neonatorum". *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 7(1), 52–54.
- Riskesdas., 2017. "Persentase Frekuensi Pemberian ASI". Jakarta : Depkes RI.
- Sinclair., 2010. "Buku Saku Kebidanan". Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Saifuddin A., 2014. " Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal". Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Singh, A., Koduru, B., Carlisle. C., Akhter, H., Liu, R.M., Schroder, K., Brandes, R.P., Ojcius, D.M., 2017. "NADPH oxidase 4 modulates hepatic responses to lipopolysaccharide mediated by Toll-like receptor-4". *Scientific reports*. 2017 Oct 30; [\[PubMed PMID: 29085012\]](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29085012/)
- WHO., 2012. "Angka Kematian Bayi". *Amerika*: WHO; 2012.
- Winkjosastro., 2010. "Ilmu Kebidanan". Yayasan Bina Pustaka : Jakarta
- Yasadipura, C. C., Suryawan, I. B., 2020. "Hubungan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Hiperbilirubin Pada Neonatus di RSUD Wangaya Bali, Indonesia". *Jurnal Intisari sains medika* Vol. 11, No. 3, 1277-1281.

